

**PENERAPAN RPP KOLABORASI MATA PELAJARAN SEBAGAI
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI SMA PLUS
TEKNOLOGI SUKABUMI**

Nurul Farhin¹, M Nurul Ikhsan Saleh²

¹ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

Email : 18422092@students.uii.ac.id

² Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

Email : mnurul.ikhsan.saleh@uui.ac.id

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi dan komunikasi. Semakin berkembangannya IPTEK maka dunia pendidikan juga perlu melakukan upgrade untuk menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran. RPP adalah salah satu hal penting yang menunjang proses pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah RPP Kolaborasi. RPP Kolaborasi merupakan model inovasi pembelajaran berbasis proyek dimana dalam pembuatannya disesuaikan dengan profil murid. Dalam RPP Kolaborasi juga berfokus pada model pembelajaran student centered learning dengan menggunakan prinsip Merdeka Belajar dan 5M. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penerapan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan melalui RPP Kolaborasi di SMA Plus Teknologi (Kelas X). Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif berjenis studi kasus dengan menganalisis topik yang diteliti. Pengumpulan data lewat dokumentasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan RPP kolaborasi Mapel menjadi inovasi baru dalam pembelajaran, RPP kolaborasi efektif dan efisien dimana dalam proses pembelajaran menjadi lebih praktis, dan penerapan RPP kolaborasi Mapel memuaskan dalam persepsi guru dan siswa.

Kata kunci: RPP Kolaborasi, Proses Pembelajaran, Inovasi.

A. PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran yang baik menjadi kunci dalam keberhasilan pendidikan. Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia memiliki andil besar dalam menciptakan inovasi baru dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah peluncuran program Merdeka Belajar oleh Kemendikbudristek. Program ini diharapkan bisa menjadi solusi bagi dunia pendidikan dimana guru dan siswa diberikan kemerdekaan dalam belajar.¹ Salah satu aspek yang dibidik dalam konsep kemerdekaan dalam belajar adalah Rencana Pelaksanaan

¹Najelaa Shihab, dkk. 2017. *Merdeka belajar di ruang kelas*. Tangerang: Penerbit Literati.

Pembelajaran atau RPP. Atas dasar masukan dari banyak pihak, menteri menilai bahwa RPP yang ada selama ini kurang efisien (membutuhkan waktu dan energi yang banyak dalam menyusunnya) dan kurang efektif. Dari pandangan tersebut muncullah inovasi baru yakni RPP Merdeka Belajar.²

Pendidikan tentunya berfokus pada proses pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Dalam proses pembelajaran tentu akan terjadi umpan balik antara guru dengan murid sebagai tanda bahwa proses belajar sedang berlangsung. Peran guru tentunya tidak hanya memberikan nilai akhir tetapi juga mengatur seluruh rangkaian proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disengaja atau sadar, oleh siswa dengan bimbingan, arahan atau bantuan dari pendidik untuk mendapatkan atau memperoleh perubahan. Perubahan yang dapat diharapkan meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan).³

RPP Merdeka belajar ini merupakan RPP yang dirancang sedemikian rupa sehingga lebih efektif dan efisien dibanding RPP terdahulu. Hal ini tentunya memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan format RPP secara kolaboratif dan tidak menetapkan suatu format yang wajib dipakai oleh guru se-nusantara. Yang menarik dari RPP merdeka belajar yakni adanya kolaborasi dengan beberapa mata pelajaran sehingga lebih bervariasi. Jadi tidak hanya berfokus pada satu mata pelajaran saja.⁴

SMA Plus Teknologi adalah salah satu sekolah yang menerapkan prinsip merdeka belajar dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Khususnya di kelas X dimana guru mencoba menerapkan merdeka belajar dalam membuat RPP Kolaborasi yang sebagai bentuk uji coba prototype. Perancangan Prototype RPP Kolaborasi yang guru ambil tentunya disesuaikan pada profil murid.

Mata Pelajaran yang guru kolaborasi adalah PKWU, Sosiologi, dan Agama. Hal ini tentunya disesuaikan dengan minat murid. Guru mengambil KD Budidaya Tanaman

²Najelaa Shihab, dkk. 2018. *Differensiasi: Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna dan Menyenangkan*. Tangerang: Yayasan Mitra Netra.

³Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia), 2015. h. 331

⁴Najelaa Shihab, dkk. 2019. *Literasi Menggerakkan Negeri*. Tangerang: Penerbit Literati.

Pangan pada Mata pelajaran PKWU, KD Kejujuran Pada Mata Pelajaran Agama, dan KD Interaksi Sosial pada Mata Pelajaran Sosiologi. Guru mengaitkan dengan mayoritas orang tua murid adalah petani sehingga proses budidaya tanaman pangan tentunya tidak asing lagi. Dari ketiga KD tersebut ditetapkan tujuan pembelajarannya yakni “Memahami dan mengimplementasikan pengolahan budidaya tanaman pangan sehingga menjadi produk bernilai jual serta menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam proses interaksi sosial sebagai sarana pemasaran produk tersebut”.

Dari tujuan pembelajaran yang dirancang, berikut ditetapkan capaian pembelajarannya:

1. Siswa dapat memahami dan mengimplementasikan pembuatan produk wirausaha budidaya tanaman pangan
2. Siswa dapat memahami dan mengimplementasikan proses interaksi sosial sebagai sarana pemasaran produk budidaya tanaman pangan.
3. Siswa dapat menganalisis dan mengaplikasikan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keimanan

Capaian pembelajaran tersebut didasarkan pada asesmen yang dilakukan. Kemudian dirancang asesmen pembelajaran yakni asesmen diagnostik non kognitif dengan pohon ekspresi dan kognitif dengan Quizizz, *post test* menggunakan Quizizz, serta umpan balik dan refleksi menggunakan media pembelajaran pohon refleksi.

Inovasi pembelajaran yang dirancang hendaknya terus menanamkan rasa empati dengan berbagai pihak yang terlibat di sekolah serta berorientasi pada murid dan menerapkan prinsip 5M yaitu :

1. Memanusiakan hubungan memiliki arti sebagai praktik pembelajaran yang berorientasi dalam membangun relasi positif satu sama lain, mulai dari orang tua, siswa dan guru. Dalam pembelajaran mapel kolaborasi ini guru memberikan penugasan yang melibatkan orangtua. Dimana murid akan melakukan interaksi dan membangun komunikasi yang positif dengan sekitarnya.⁵

⁵Najelaa Shihab, dkk. 2018. *Memanusiakan Hubungan*. Tangerang: Yayasan Mitra Netra.

2. Memahami konsep dimana tugas yang diberikan dalam pembelajaran berkaitan dengan lingkungan sekitar maupun masalah yang sedang terjadi. Dalam pembelajaran mapel kolaborasi guru memberikan tugas proyek yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Dikarenakan mayoritas orangtua murid adalah petani maka guru memberikan proyek berupa budidaya tanaman pangan.
3. Membangun keberlanjutan merupakan praktik belajar untuk memandu siswa dalam memahami pembelajaran yang terarah, serta berkelanjutan melalui *feedback* atau umpan balik. Dari konsep mapel kolaborasi ini guru berharap budidaya tanaman pangan yang dilakukan murid dapat terus berlanjut.
4. Memilih tantangan. Artinya praktik pembelajaran yang lebih menantang, untuk itu guru memberikan proyek yang menekankan siswa untuk dapat ahli dalam bidang budidaya tanaman. Serta penggunaan metode *self directed learning* ini mengharuskan siswa tidak hanya terfokus pada zona nyaman tetapi juga harus berani mencoba hal-hal baru sebagai bentuk self monitoring.
5. Memberdayakan konteks memiliki arti sebagai praktik pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menggunakan sumber daya serta kesempatan di berbagai komunitas sebagai sumber belajar serta tempat kontribusi terhadap perubahan. Tugas proyek yang guru berikan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

B. METODE

Penelitian ini tergolong dalam model penelitian kualitatif berjenis studi kasus. Studi kasus adalah pemahaman sebuah kejadian khusus yang hadir dalam konteks yang terbatas. Dengan pendekatan studi kasus seorang peneliti memungkinkan untuk mendapatkan Pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai hubungan berbagai fakta terkait. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah cenderung permasalahan berbeda atau khusus dan pada umumnya melibatkan periode waktu yang panjang.⁶ Studi kasus deskriptif diterapkan dengan tujuan menganalisis urutan tertentu dari peristiwa yang terjadi di masa lalu. Topik-topik dalam penelitian jenis ini biasanya mencakup bidang kebudayaan atau disebut juga bidang sejarah.

⁶Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Tujuan dari metode ini adalah untuk membandingkan teori atau penemuan baru dengan teori yang sudah ada dan penemuan dalam bidang yang sama. Kemudian dari situ bisa mengetahui mana yang paling benar dengan melihat analisis urutan kejadiannya. Pengumpulan data lapangan yang dilakukan dalam metode studi kasus berdasar pada data nyata yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya.

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik *interview* yaitu proses tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian. Peneliti juga menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung ke lapangan yakni di SMA Plus Teknologi Sukabumi untuk mencatat setiap kejadian yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar kejadian yang muncul. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi kejadian secara jelas terkait dengan hal yang diteliti.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model analisis interaktif menurut miles dan Huberman. Adapun tahapan yang dilakukan melalui 3 tahapan⁷ :

1. Reduksi Data

Selanjutnya sesudah data terkumpul dibuat reduksi data, untuk menentukan data yang relevan dan mempunyai makna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya melakukan penyederhanaan serta menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting mengenai hasil penemuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang direduksi. Sedangkan untuk data yang tidak ada kaitannya dengan masalah penelitian dibuang. Atau dengan kata lain reduksi data dipakai untuk analisis yang mengarahkan, menggolongkan, menajamkan dan membuang yang tidak penting dan mengorganisasikan data. Dengan begitu maka akan mempermudah peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan.

2. Penyajian Data.

⁷Ibid.

Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel dan grafik. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, supaya peneliti tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi secara baik dan menyeluruh dan juga bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Maka dari itulah peneliti harus membuat naratif, grafik atau matrik untuk mempermudah penguasaan data atau informasi tersebut. Dengan cara seperti itu maka peneliti bisa tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang bisa membosankan. Hal seperti ini dilakukan karena data yang tersusun kurang baik dapat mempengaruhi peneliti dalam mengambil kesimpulan yang memihak dan dalam bertindak secara ceroboh, dan tidak mendasar. Mengenai display data harus disadari sebagai bagian di dalam analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian. Seperti halnya proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian penerapan RPP Kolaborasi Mapel dibagi dalam tiga pokok bahasan yakni RPP Kolaborasi Mapel, Penerapan RPP Kolaborasi Mapel dalam pembelajaran, serta hasil penerapan RPP Kolaborasi Mapel dalam pembelajaran.

1. RPP Kolaborasi Mapel

a. Pengertian RPP Kolaborasi Mapel

Kolaborasi pada dasarnya adalah suatu bentuk kerjasama, interaksi, komitmen dari berbagai elemen terkait, baik individu, lembaga dan/atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Pembelajaran kolaboratif adalah proses dimana siswa pada berbagai tingkat keterampilan (kinerja) bekerja sama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-

prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk menjadi lebih berdayaguna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan pembelajaran dapat menolong pencapaian suatu target atau sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan pembelajaran sebagai unsur dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang sangat penting dan sangat menentukan. Suatu perencanaan yang sistematis mempunyai daya ramal dan kontrol yang baik. Proses ini dapat berjalan dengan baik apabila: Pertama, merumuskan kebutuhan (*need assesment*) secara spesifik dan nyata; Kedua, menggunakan logika, proses setapak demi setapak, untuk menuju perubahan yang diharapkan; Ketiga, memperhatikan macam-macam pendekatan dan memilih yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi. Keempat, menetapkan mekanisme “*feed back*” yang memberitahukan kemajuan, identifikasi hambatan-hambatan dan menunjukkan perubahan-perubahan yang diperlukan; Kelima, menggunakan istilah serta langkah yang jelas, mudah dikomunikasikan dan dipahami orang lain.⁸

Oleh sebab itu, untuk mencapai suatu hasil senantiasa tersedia berbagai alternatif. Manakala guru menyusun perencanaan pembelajaran tentu butuh memilih cara terbaik menurut pertimbangan atau penilaian. Guru juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang sangat penting di dalam membuat keputusan. Dengan demikian secara umum perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai haluan atau pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien, sedangkan secara khusus perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengoreksi guru tentang kelemahan dan kelebihan program pembelajaran yang

⁸Farida Jaya, 2019, *Perencanaan Pembelajaran*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara: Medan.

dibuatnya dan upaya peningkatan kualitas mengajarnya. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, seorang guru dapat melihat kelemahan yang ada pada program yang direncanakannya dan kemudian mencari solusi dari kelemahan tersebut untuk bahan evaluasi kegiatan belajar mengajar yang kemudian memperbaiki dalam pembuatan program pembelajaran berikutnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jusuf Enoch bahwa perencanaan (desain pembelajaran) dapat membantu, akan tetapi perencanaan itu sendiri harus dipakai dalam suatu kombinasi yang harmonis dengan alat-alat lainnya seperti misalnya pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan. Oleh sebab itu agar perencanaan pembelajaran menjadi alat yang berguna, perlu didampingi dengan pengetahuan dan kemampuan bekerja seseorang secara efektif dalam situasi kepemimpinan yang baik. Dengan kata lain, bahwa perencanaan pembelajaran adalah merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran; tanpa didukung oleh komponen-komponen yang lain maka perencanaan pembelajaran tidak akan efektif.⁹

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang bersifat sistem, yang melibatkan banyak komponen didalamnya. Oleh karena itu sangat diperlukan perencanaan yang jelas agar semua komponen itu dapat berfungsi dengan baik.

Secara umum merancang perencanaan pembelajaran (desain pembelajaran) bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam desain tersebut jelas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini, Hendiyat Soetopo mengatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat uraian kegiatan secara rinci, sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan belajar

⁹Jusuf, Enoch.1992. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

mengajar.¹⁰

Pembuatan RPP pada dasarnya memiliki enam tujuan dalam bahasan Ngariyanto.¹¹

- a. Mengarahkan kegiatan. Dalam perencanaan pembelajaran telah termuat tujuan, langkah-langkah kegiatan yang harus diikuti, serta strategi yang digunakan. Dengan adanya semua itu, maka akan dapat memberikan arahan bagi guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajarannya.
- b. Menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan diajarkan. Pada perencanaan tersebut akan terlihat apa yang akan disampaikan kepada siswa dan apa kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan bahan itu.
- c. Mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan jelasnya tujuan, langkah-langkah kegiatannya, bahan, strategi dan sebagainya dari suatu perencanaan pembelajaran, maka akan mempermudah guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan salah satu tugas pokoknya.
- d. Mengatasi keterbatasan waktu dan fasilitas belajar. Pada perencanaan pembelajaran guru sudah memperkirakan waktu dan fasilitas yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga waktu yang sudah direncanakan dapat digunakan dengan sebaik mungkin. Penyimpangan penggunaan waktu yang tidak efektif akan dapat dihindari.
- e. Evaluasi program. Berhasil atau tidaknya suatu program yang dilaksanakan akan dapat dilihat dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu program pembelajaran; tanpa adanya perencanaan pembelajaran sulit mengukur apakah program berhasil atau tidak karena sebagai bahan

¹⁰Hendiyat, Soetopo. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

¹¹Ngariyanto. 2019. *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Mahardhika Surabaya Buku 1*. Dinas Pendidikan: Kota Surabaya.

perbandingannya tidak ada. Oleh karena itu diperlukan perencanaan pembelajaran.

- f. Revisi program. Perencanaan pembelajaran juga bertujuan sebagai bahan untuk revisi dimasa yang akan datang. Tanpa perencanaan (desain pembelajaran) itu sulit diketahui kelemahan-kelemahan yang diperbuat . Untuk itu dalam rangka revisi/perbaikan program, sangat diperlukan perencanaan pembelajaran.

2. Pembuatan RPP Kolaborasi Mapel

Pembuatan RPP kolaborasi menjadi secercah harapan baru bagi dunia Pendidikan. Kemunculan RPP Kolaborasi membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien serta penerapan RPP Merdeka belajar yang sudah banyak dilakukan memberi hasil yang maksimal. RPP Kolaborasi tidak hanya bagi Mapel yang serumpun tetapi juga bisa lintas rumpun. Kolaborasi mapel yang diterapkan dari berbagai rumpun memberikan sensasi pembelajaran lintas minat bagi murid baik Scientific maupun Humaniora untuk merasakan pelajaran dari masing-masing rumpun.

Dalam pembuatan RPP Kolaborasi Mapel diawali dengan menganalisis profil murid. Pada tahap awal dilakukan pengamatan dan analisis terhadap profil siswa di kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi. Berdasarkan hasil pengamatan didapati dari proses observasi secara online melalui Google Form ataupun observasi langsung, wawancara melalui media online, ataupun pendekatan secara persuasif. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Gaya Belajar Siswa

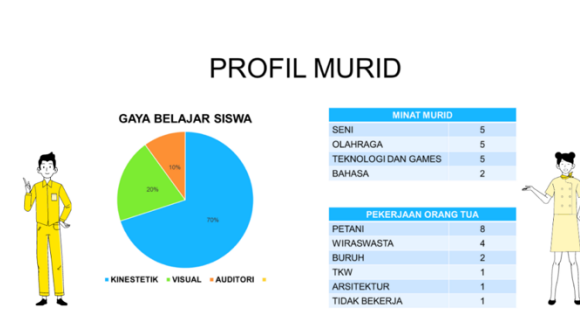
Pada gaya belajar siswa didapati bahwa siswa kelas X SMA Plus Teknologi, Sukabumi memiliki gaya belajar mayoritas Kinestetik berjumlah 70 %, Kemudian Visual 20 % dan Kinestetik 20 %.

- b. Minat Siswa

Pada Minat siswa didapati bahwa siswa kelas X SMA Plus Teknologi, Sukabumi memiliki minat berupa Kesenian terdapat 5 orang pemilih, Olahraga terdapat 5 pemilih, Teknologi dan Games terdapat 5 orang pemilih, dan Bahasa terdapat 2 orang pemilih.

c. Pekerjaan Orang Tua

Pada Pekerjaan orang tua siswa didapati bahwa siswa kelas X SMA Plus Teknologi, Sukabumi memiliki orang tua yang mayoritas bekerja sebagai Petani dengan jumlah 8 orang pemilih. Kemudian ada yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 4 orang pemilih, Buruh berjumlah 2 orang pemilih, TKW 1 orang pemilih, Arsitektur 1 orang pemilih, dan tidak bekerja 1 orang pemilih.



Gambar 1.1 Profil Murid

Pada tahap kedua, setelah melakukan pengamatan observasi, dapat disimpulkan bahwa kondisi sekolah SMA Plus Teknologi adalah sebagai berikut:

- Keadaan wilayah yang jauh dari pusat kota
- Mayoritas penduduk sekitar petani
- Perekonomian orang tua murid yang menengah kebawah
- Masih banyak guru yang tidak selinier

Selanjutnya pada tahap ketiga, kondisi awal ini merupakan proses yang melatarbelakangi guru dalam pembuatan RPP Kolaborasi, adapun hasilnya didapati dari proses observasi, analisis, diskusi. Maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- Belum semua guru menggunakan RPP Merdeka Belajar
- Pembuatan RPP Kolaborasi sebagai inovasi pembelajaran
- Penggunaan asesmen diagnostik non kognitif dengan mentimeter dan kognitif dengan quizizz, post test menggunakan quizizz, serta umpan balik dan refleksi menggunakan media pembelajaran mentimeter

- d. Perancangan Prototype RPP Kolaborasi yang diambil tentunya disesuaikan dengan profil murid
- e. Murid belum merasa memiliki peran dalam belajar
- f. Belum semua mata pelajaran berbasis proyek dan memahami secara konteks.

Dari beberapa point di atas guru mencoba membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang didapat selama proses observasi awal yang dilakukan. Guru mengajak murid untuk :

- a. Memanfaatkan potensi di daerah tempat tinggal yakni dengan budidaya tanaman pangan
- b. Memberi pemahaman pentingnya edupreneurship
- c. Menumbuhkan skill public speaking
- d. Menumbuhkan sikap jujur pada kehidupan sehari-hari.

3. Penerapan RPP Kolaborasi Mapel dalam pembelajaran

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan dengan membuat suatu prototype inovasi pembelajaran kolaboratif dengan menggabungkan 3 mata pelajaran yang beririsan (PKWU, Sosiologi dan Agama Islam) dengan metode pembelajaran *self directed learning* dengan menekankan model *students centered* dan pembelajaran berbasis teknologi.

Sebelum menerapkan RPP yang dibuat, guru mendiskusikan dengan guru mapel terkait mengenai tujuan, asesmen, serta cakupan pembelajaran yang dirancang apakah sesuai atau tidak.

Penerapan RPP kolaborasi mendapatkan respon yang bagus seperti yang diungkapkan seorang guru, Misbahul Munir selaku guru PAI mengatakan:

“Menurut saya RPP Kolaborasi mapel yang dibuat sangat bagus sebab mengkolaborasikan tiga mata pelajaran menjadi satu dan saya sendiri juga belum pernah melakukannya. Dilihat dari metode yang digunakan menurut saya juga sudah sangat bagus sebab disini juga memanfaatkan teknologi jadi selaras dengan visi sekolah yaitu adaptif dengan teknologi. Dari pemilihan materi pembelajaran juga sudah sesuai dan sangat bagus. Jadi saya juga menaruh harapan besar dari

adanya pembelajaran kolaborasi ini agar pembelajaran yang ada di SMA Teknologi lebih bervariasi.”¹²

Tujuan belajar yang dirancang yaitu “Memahami dan mengimplementasikan pengolahan budidaya tanaman pangan sehingga menjadi produk bernilai jual serta menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam proses interaksi sosial sebagai sarana pemasaran produk tersebut”. Tujuan pembelajaran yang dirancang sudah mencakup SK KD dari ketiga mapel yang akan dipelajari murid, yakni mengambil KD budidaya tanaman pangan pada mata pelajaran PKWU dimana KD ini paling sesuai dengan analisis kondisi murid dan kondisi wilayah yang ada di Curug Kembar Sukabumi. Untuk SK KD mata pelajaran Sosiologi, KD yang diambil interaksi sosial, dimana KD ini yang paling sesuai dengan proses budidaya tanaman pangan. Yang ketiga SK KD untuk mata pelajaran PAI, KD yang diambil meneladani sifat rasulullah kejujuran, dimana dalam proses jual beli maupun interaksi sosial dibutuhkan sifat jujur.

Kemudian Cangkupan belajar yang di rancang pada RPP Merdeka Belajar yakni:

- a. Siswa dapat memahami dan mengimplementasikan pembuatan produk wirausaha budidaya tanaman pangan
- b. Siswa dapat memahami dan mengimplementasikan proses interaksi sosial sebagai sarana pemasaran produk budidaya tanaman pangan
- c. Siswa dapat menganalisis dan mengaplikasikan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keimanan.

Melihat dari tujuan pembelajaran yang dirancang. Bapak Misbahul Munir mengatakan:

“Kalau menurut saya pribadi akan sangat efektif sebab dalam satu jam pelajaran siswa sudah mempelajari tiga KD dari mata pelajaran yang berbeda. Selain efektif saya rasa juga pembelajaran jadi lebih efisien dengan adanya kolaborasi mapel. Saya merasa pembelajaran kolaborasi juga dapat memberikan murid sensasi baru dalam belajar dimana mereka dapat merasakan sendiri

¹²Misbahul Munir, Wawancara, 25 Februari 2022.

kolaborasi dalam pembelajaran yang sesungguhnya."¹³

Selanjutnya Strategi pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Guru membuka pembelajaran diawali dengan berdoa, menanyakan kabar murid serta absensi
- b. Guru memberikan asesmen diagnosis diawal kepada siswa untuk mengetahui pemahaman dasar melalui media quizizz
- c. Guru mengarahkan murid untuk mengisi pohon ekspresi sebagai asesmen diagnostik non kognitif
- d. Guru memberikan pemaparan materi secara singkat melalui prezi - Membuka kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan materi yang disampaikan dan didiskusikan
- e. Guru mengarahkan murid untuk membuat kelompok (1 Kelompok 5 orang) untuk mendiskusikan tugas proyek produk budidaya tanaman pangan
- f. Guru memberi tugas *mind mapping* gambaran usaha dan hasil wawancara kepada orang tua murid terkait budidaya tanaman pangan
- g. Murid mempresentasikan hasil wawancara dan gambaran produk tanaman pangan pada hari setelahnya yang telah disepakati sehingga guru dapat memberikan umpan balik dari presentasi siswa tersebut
- h. Siswa mendistribusikan hasil produk tersebut di lingkungan sekolah dengan berinteraksi
- i. Dalam proses pemasaran produk siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai kejujuran
- j. Murid mempresentasikan hasil akhir dari proses penjualan
- k. Guru memberikan kesimpulan, apresiasi, dan pesan-pesan dari pembelajaran hari ini dan mengarahkan siswa mengisi pohon refleksi
- l. Pembelajaran selesai dan ditutup dengan do`a bersama dan keluar kelas secara tertib

Penerapan RPP Kolaborasi Mapel ini mendapat umpan balik dari murid. Sarah siswi kelas X mengatakan;

¹³Misbahul Munir, Wawancara, 25 Februari 2022.

“Kalau menurut Sarah lebih asik seperti itu yakni pembelajaran kolaborasi seperti yang dilakukan guru dan tidak membuat mengantuk karena pemberian materi dilakukan lewat Prezzi.”¹⁴

Selain itu Budi Ramdhani siswa kelas X menambahkan :

“Kalau pembelajaran yang guru lakukan kemarin sesuai dengan apa yang saya mau. Saya suka cara guru menjelaskan materi dengan PPT yang bagus jadi saya mendapat nilai tinggi Ketika mengerjakan kuis yang guru berikan. Selain itu juga saya dapat berdiskusi dengan teman yang lain”.¹⁵

4. Hasil dari Penerapan RPP Kolaborasi Mapel dalam Pembelajaran.

Adapun hasil dari penerapan RPP Kolaborasi ini adalah didapati dari umpan balik yang diberikan oleh guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran ini mendapat umpan balik positif dari murid dan guru hal ini dapat dilihat pada tingginya tingkat kepuasan murid melalui refleksi akhir bersama murid melalui mentimeter.

Eni Siswi kelas X mengatakan :

“Saya lebih semangat belajar. Saya juga jadi tidak bosan dan sangat senang jika diajar.”¹⁶

Ipang siswa kelas X juga menambahkan:

“Kalau menurut Ipang bagus dan mudah dimengerti. Pembelajaran dengan teknologi seperti yang guru lakukan kemarin mudah dipahami. Terkadang tidak semua murid mau mengikuti pembelajaran dengan model Iptek, banyak yang malas juga membuka link kuis. Tetapi belajar secara langsung seperti yang guru lakukan kemarin Ipang sangat suka apalagi menggunakan model teknologi. Jadi intinya menurut Ipang mudah dipahami, fokus, dan seru dan tidak membuat jenuh. Soalnya saya pribadi suka pembelajarannya materi dibarengi praktek sehingga mudah dipahami”¹⁷

¹⁴Sarah, Wawancara, 24 Februari 2022

¹⁵Budi Ramdhani, Wawancara, 24 Februari 2022.

¹⁶Nur Aeni di Yogyakarta 24 Februari 2022.

¹⁷Ripal Maulana di Yogyakarta 24 Februari 2022.

Umpan balik yang telah diberikan dalam kelas tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Penerapan Metode *Self Directed Learning* menjadi solusi dari permasalahan untuk beberapa guru yang dalam pembelajarannya masih monoton menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya
- b. Presentasi melalui Prezi membuat murid lebih antusias dalam belajar.
- c. Pelaksanaan test diagnostik dan refleksi menggunakan platform digital seperti quizizz dan mentimeter menjadi solusi dari permasalahan gaya belajar murid yang belum mampu diakomodir oleh guru.
- d. Pembelajaran praktik melalui tugas proyek serta Bazar panen karya menjadi sesuatu yang digemari murid serta dapat mengeksplorasi minat bakatnya.
- e. Hasil akhir dari tugas proyek diharapkan mampu dikembangkan menjadi sesuatu yang berkelanjutan serta mengajarkan murid mengenai pentingnya edupreneurship.

D. KESIMPULAN

Secara garis besar, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, RPP Kolaborasi Mapel menjadi inovasi baru dalam pembelajaran serta memberi warna bagi dunia Pendidikan. *Kedua*, penerapan RPP Kolaborasi Mapel terbukti efektif dan efisien dimana dalam proses pembelajaran dapat dilakukan sekaligus sehingga praktis dalam segi penerapannya. Penerapan metode SDL juga membantu siswa belajar mandiri untuk dapat memonitoring, managering pembelajarannya sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep Merdeka Belajar. *Ketiga*, dalam penerapan RPP Kolaborasi didapat hasil yang memuaskan yakni, penggunaan media ajar yang bervariasi, penerapan metode baru yakni SDL (*Self Directed Learning*) yang efektif, tugas proyek sebagai *platform* untuk siswa dapat mengeksplorasi diri dan lingkungan, serta mengajarkan murid pentingnya edupreneurship.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Enoch, Jusuf. 1992. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara: Medan.
- Najelaa Shihab, dkk. 2017. *Merdeka belajar di ruang kelas*. Tangerang: Penerbit Literati.
- Najelaa Shihab, dkk. 2018. *Differensiasi: Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna dan Menyenangkan*. Tangerang: Yayasan Mitra Netra.
- Najelaa Shihab, dkk. 2018. *Memanusiakan Hubungan*. Tangerang: Yayasan Mitra Netra.
- Najelaa Shihab, dkk. 2019. *Literasi Menggerakkan Negeri*. Tangerang: Penerbit Literati.
- Ngariyanto. 2019. *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Mahardhika Surabaya Buku 1*. Dinas Pendidikan: Kota Surabaya.
- Ramayulis, 2015. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Kalam Mulia.
- Soetopo, Hendiyat. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.